

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai “*Representasi Kekerasan Verbal Terhadap Tokoh Perempuan Pada Film Serial Sianida: Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*” Kekerasan verbal terhadap tokoh perempuan Jenny, Dita dan Amelia beberapa kali menerima kalimat bernada ancaman, **ejekan**, dan **penghinaan lisan** dari tokoh laki-laki atau pihak berkuasa seperti, “*Aku bunuh kamu!*”, “*janda kembang Sejakarta*” “*Hei perempuan anjing*”. Kekerasan verbal yang dialami tokoh perempuan memang tidak menimbulkan luka fisik secara langsung. Namun, dampak psikologis dan sosial dari kekerasan jenis ini tidak kalah serius dibandingkan dengan bentuk kekerasan lainnya. Dalam film serial *Sianida*, kekerasan verbal direpresentasikan secara eksplisit melalui tiga bentuk utama, yakni ancaman, ejekan, dan penghinaan lisan. Ketiga bentuk ini menjadi strategi simbolik yang digunakan untuk menekan, merendahkan, serta mendiskreditkan eksistensi perempuan.

Implikasi penelitian ini ialah mengenai kekerasan verbal tokoh perempuan dalam film serial *Sianida* memiliki implikasi penting dalam berbagai bidang kehidupan dan kegiatan manusia modern ini. Kajian ini mampu memberdayakan dunia media dengan mempublikasikan citra perempuan serta meningkatkan pemahaman masyarakat pada bahasa yang bercorak gender. Penting pula untuk mencermati pembelajaran agar bisa meningkatkan inteligensi kritis lewat penyertaan program studinya yang menyentuh tentang media.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian di atas, untuk memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif perihal masalah tersebut, peneliti selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi cara perempuan digambarkan dalam genre film lain seperti dokumenter animasi dan

sejarah. Selain itu, penelitian perbandingan antara media seperti serial televisi, media digital, dan film fiksi juga bisa dilakukan untuk menyelidiki bagaimana serta di mana isu-isu gender dan kekerasan itu dipresentasikan. Untuk meningkatkan analisis ideologi dan dampak dari cara perwakilan terhadap penonton, pendekatan multidisipliner seperti teori psikologi sosial feminis atau studia budaya juga bisa dimanfaatkan.